

## **Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Pola Pikir Anak Muda Di Masa Pandemi**

Nur Indah Sari<sup>1</sup>, Eka Septiani<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Indraprasta PGRI<sup>1,2</sup>  
Email: indahleychee@gmail.com<sup>1</sup>, ekaseptiani87@yahoo.co.id<sup>2</sup>

### **Abstract**

This community service aims to provide education to teachers on the importance of reading by reading can add insight and improve the mindset of young people to become a more advanced generation by utilizing social media. This community service activity was carried out at SMA 1 Cawang Baru, counseling was carried out by means of a webinar using zoom with teacher participants at SMA 1 Cawang Baru. With this counseling, it is hoped that (1) will use social media wisely (2) improve the reading ability of young people, especially high school students (3) improve the mindset of young people, especially high school students to achieve success.

**Keywords: Social Media; Reading Ability; Thoughts Of Young People**

### **Abstrak**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada guru pentingnya membaca dengan membaca dapat menambah wawasan serta meningkatkan pola pikir anak muda agar menjadi generasi yang lebih maju dengan memanfaatkan media sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA 1 Cawang Baru, penyuluhan dilaksanakan dengan cara webinar menggunakan zoom dengan peserta guru SMA 1 Cawang Baru. Dengan diberikannya penyuluhan ini (1) anak muda dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak (2) meningkatkan kemampuan membaca (3) meningkatkan pola pikir anak muda untuk mencapai kesuksesan.

**Kata Kunci: Media Sosial; Kemampuan Membaca; Pola Pikir Anak Muda**

## **PENDAHULUAN**

Era digital tumbuh dengan semakin cepat seiring dengan peningkatan jumlah pengguna teknologi yang merasakan kenyamanan dan kemudahan dalam menjalankan berbagai fungsi kehidupan, baik sebagai sarana komunikasi atau juga sebagai sumber informasi. Data pengguna internet di Indonesia berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) untuk kurun waktu tahun 2019 dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, sebanyak 171,17 jiwa atau sekitar 64,8 persen mengakses dunia maya dengan mayoritas rentang usia 15-19 tahun sehingga beberapa konten yang beredar di Internet perlu

pengawasan (Pratomo, 2019). Dari data tersebut usia remaja menjadi pengguna dengan jumlah yang dominan. Data tersebut dikuatkan oleh (Pratikto & Kristanty, 2018) yang menyoroti tentang pengguna internet aktif pada generasi Z yang didominasi oleh remaja. Generasi Z dikenal juga dengan native digital yang memiliki kecenderungan untuk selalu melibatkan kegiatannya dalam media baru dengan mengakses media daring. Berbagai sumber informasi di media digital mudah dan bebas untuk diakses dan digunakan sebagai sarana interaksi, komunikasi dan membentuk ikatan sosial.

Di masa pandemi, siswa harus bekerja keras untuk dapat memahami materi agar dapat mengerjakan soal yang diberikan guru dan mengerjakan soal ujiannya. Saat tatap muka, siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan karena pembelajaran dilakukan bersama-sama dan teratur serta dapat diperhatikan oleh guru. Saat ini, semuanya tidak mungkin dilakukan seperti biasanya, tergantung pada diri siswa bagaimana menyikapi permasalahan ini. Siswa harus lebih banyak membaca dan mencatat untuk mempelajari materi tersebut yang telah diberikan oleh guru melalui media sosial. Tugas yang diberikan guru akan bisa siswa jawab apabila siswa mau dan konsisten mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru (Handayani & Hidayat, 2018).

Media sosial dalam kehidupan remaja membawa dan membentuk semacam dunia baru dalam pola pikir remaja dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang baru, terutama dalam dunia pendidikan, sebagai pelajar tentunya para remaja mengharapkan semacam media yang memberikan kemudahan dalam proses pendidikan, disadari atau tidak media social berhasil menjawab tantangan itu dan berhasil memnuhi harapan para remaja sebagai pelajar dengan menyajikan berbagai informasi-informasi edukatif yang luas dari berbagai aspek . salah satu media yang sering di gunakan peserta didik yaitu Wikipedia dan Ensiklopedia pengetahuan yang paling lengkap di dunia maya. Berdasarkan statistic ncomscore.com, Wikipedia adalah situs nomor 5 terbanyak dikunjungi di internet dan memiliki 22 juta artikel dalam 285 bahasa dengan jumlah artikel terbesar dimiliki oleh Wikipedia Bahasa Inggris (WPEN). Namun media social juga memiliki dampak negative bagi para remaja, telah banyak di berita-berita yang ditimbulkan dari media social, mulai dari berita kesuksesan yang didapatkan dari memanfaatkan media social sampai berita tentang penculikan, prostitusi dan lain sebagainya. Di masa pandemi media sosial sangatlah bermanfaat untuk media belajar online atau virtual, siswa dapat menjadikan media social untuk mencari materi pembelajaran, karena tidak memungkinkannya untuk belajar di sekolah.

Maka dari itu, dengan adanya sikap siswa yang konsisten dalam hal tersebut, media sosial adalah salah satu sarana yang mampu meningkatkan kemampuan membaca di masa pandemi ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diberikan penyuluhan membahas Pemanfaatan Media Sosial untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pola pikir siswa di masa pandemi.

#### 1. Media sosial

Media sosial yang menurut Wikipedia Indonesia sering disalah tuliskan sebagai sosial media merupakan sebuah media daring, dengan para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. 27 Media sosial sebagai bagian dari media massa bisa menjadi salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan orang banyak dalam memperoleh informasi, hiburan, pendidikan dan membuka jalan untuk mendapatkan pengetahuan.

Media sosial adalah sebuah media daring dengan penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Ni'matul Rohmah, 2020).

## 2. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu, yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan ( Dhieni, dkk 2005). Kemampuan dalam membaca teks merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh seseorang. Membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kemampuan membaca. Membaca digunakan sebagai alat bahasa untuk komunikasi, secara sengaja dan internasional. Membaca merupakan kegiatan yang penting dan strategis, meskipun kenyataannya menunjukkan bahwa kualitas dan proses pembelajaran membaca di sekolah masih belum optimal (Wardoyo, 2016). Kemampuan membaca pada siswa akan lebih optimal jika pembelajarannya dilakukan secara sistematis, sehingga siswa nantinya akan menyukai kegiatan membaca tersebut tanpa adanya paksaan. Salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan kegemaran dalam membaca siswa yaitu melalui kegiatan literasi.

## 3. Pola pikir

Pola pikir adalah kepercayaan atau keyakinan cara berfikir individu yang mempengaruhi tingkah laku atau perilaku yang dilakukan dalam menentukan arah hidup dari seseorang tersebut yang mempengaruhi kehidupan individu tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan pola pikir manusia, yaitu:

- Orang tua

Dari orang tua seseorang belajar tentang kata-kata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, perilaku, norma, keyakinan agama, prinsip, dan nilai-nilai luhur. Orang Tua adalah tutor atau guru yang pertama di dunia, merekalah yang membentuk pola pikir kita untuk yang pertama kalinya.

- Keluarga

Setelah orang tua kita akan dikenalkan dengan dunia lain yaitu keluarga, dari merekalah kita akan menangkap informasi dan pola pikir yang lain, yang fungsinya untuk melengkapi pola pikir yang telah kita peroleh dari orang tua.

- Masyarakat

Dunia lain yang akan dikenal adalah lingkungan masyarakat sekitar, dengan semakin bertambahnya informasi dan disatukan dengan apa yang telah kita dapat akan membuat proses pembentukan pikiran kita menjadi semakin kuat.

- Sekolah

Sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran seseorang, peraturan-peraturan yang diterapkan sekolah maupun perilaku dan sikap guru dapat memperkaya proses pembentukan pola pikir yang sudah ada.

- Teman

Berteman merupakan aktualisasi diri yang pertama dalam kehidupan, karena dalam suatu pertemanan, seseorang yang menentukan pilihan akan berteman dengan siapa, tidak ada larangan dalam menentukan dengan siapa akan berteman.

- Media sosial

Suatu informasi tertentu dapat menimbulkan peniruan peniruan oleh seseorang baik itu yang sisi negatif maupun yang positif.

- Diri sendiri

Inilah faktor penentu dari suatu pola pikir, baik buruknya suatu pengaruh kitalah yang akan menentukan apakah kita akan menjadi pribadi yang buruk atau kita akan memilih menjadi pribadi yang baik

## **METODE**

Pada program penyuluhan dan pengabdian masyarakat ini, akan berfokus pada anak muda khususnya siswa SMA. Guru menjadi pendamping karena guru menjadi sumber ilmu.

Guru diberikan pandangan terlebih dahulu mengenai perkembangan media sosial yang semakin pesat. Mereka diberikan gambaran bagaimana pemanfaatan media sosial terutama untuk mencari informasi. Selanjutnya penyuluh akan memberikan materi terkait pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pola pikir anak muda.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan:

1. Guru diberikan pandangan terlebih dahulu mengenai perkembangan media sosial yang semakin pesat.
2. Penyuluh akan memberikan materi pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pola pikir anak muda.
3. Penyuluh mempersilahkan guru bertanya terkait materi.
4. Setelah diberikan penjelasan, guru memberikan keterangan bagaimana manfaat media sosial, kemampuan membaca, serta pola pikir anak muda zaman ini.

Partisipasi Mitra dalam kegiatan

1. Guru mencatat poin-poin penting dalam materi.
2. Guru mengajukan pertanyaan.

Setelah itu, menceritakan permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pola pikir anak muda.

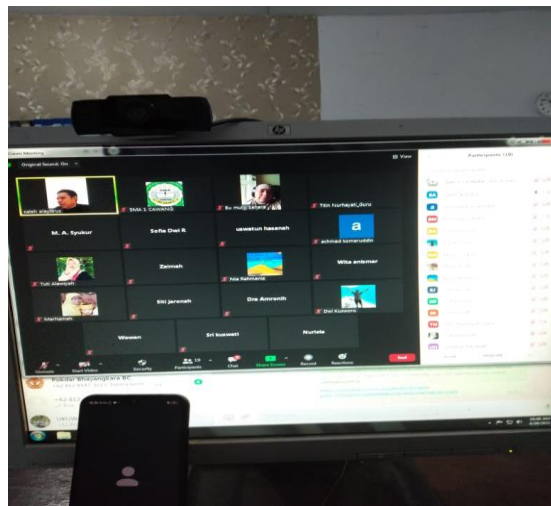
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media sosial dalam dunia pendidikan adalah sebuah media yang isinya diciptakan dan didistribusikan melalui sebuah interaksi sosial yang mana pertumbuhan media sosial selama beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan tentang cara pemanfaatan internet bagi penggunaannya dalam dunia pendidikan. Media sosial dalam dunia pendidikan secara fungsinya dikondisikan sebagai bentuk kolaborasi, dan kreativitas penggunaannya. Kondisi yang terjadi saat ini, banyak kalangan masyarakat terutama pada kalangan anak muda belum menyadari

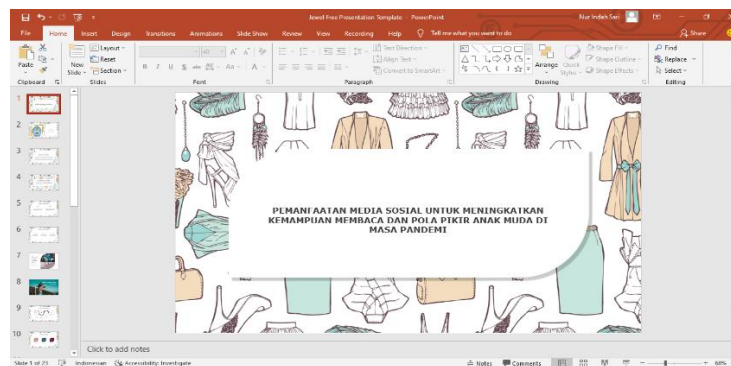
pentingnya kebutuhan sosial media dan internet dalam dunia pendidikan khususnya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pola pikir mereka.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan . Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA 1 Cawang Baru, penyuluhan dilaksanakan dengan cara webinar menggunakan zoom dengan peserta guru SMA 1 Cawang Baru tujuannya untuk memberikan wawasan bagaimana memanfaatkan media sosial dengan bijak serta meningkatkan kemampuan membaca dan pola pikir anak muda khususnya siswa SMA.

Langkah awal yang dilakukan adalah memberikan materi pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pola pikir anak muda. Kemudian dilanjutkan sharing tanya-jawab terkait materi yang diberikan.



Gambar 1. Peserta penyuluhan di SMA 1 Cawang Baru



Gambar 2. Materi Penyuluhan

Media sosial mengajak siapa saja memberikan tanggapan dengan menuliskan pendapat pribadi masing-masing individu. Ketika seseorang membaca tanggapan tersebut maka akan

muncul pikiran yang dapat mempengaruhi sikap orang yang membaca maka dari itu diperlukan pola pikir yang cerdas, dewasa serta bijak dalam menggunakan media sosial. Pengaruh media sosial mempunyai dampak positif dan negatif. Diantaranya sebagaimana terlampir pada tabel 1

Tabel 1. Dampak dari sosial media

Dampak Positif		Dampak Negatif
Tempat mencari informasi cepat	dengan	Mengganggu konsentrasi belajar
Media komunikasi yang mudah		Bahaya kejahatan dan penipuan
Dapat menambah wawasan atau ilmu		Banyak menggunakan bahasa yang bersifat tidak sopan

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kalangan muda atau generasi muda merupakan generasi penerus bangsa di masa depan. Mereka diharapkan dapat mengemban beban di masa depan, terutama bagi masa depan bangsa Indonesia. Untuk itu maka moral generasi muda haruslah dibentuk dengan benar dan baik untuk menghasilkan pribadi yang berkarakter sesuai dengan pancasila dan agama. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu ditingkatkan dan pola pikir yang rasional, kritis dan adil juga perlu dilatih mempersiapkan masa depan calon penerus bangsa.

Selain itu, pada masa sekarang kalangan anak muda memiliki kualitas pola pikir yang rendah dan maraknya perilaku yang buruk dalam dirinya antara lain, egosentris, relativisme dalam berpikir, wishful thinking, berpikir kolektif, berpikir menurut asumsi yang tak teruji, berpikir tekhnopil. Anak muda sekarang semakin berani, memiliki sifat matrealis dan hedonisme. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dan perkembangan pada peningkatan kemampuan membaca dan pola pikir dalam diri anak muda dalam memanfaatkan media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

Handayani, N., & Hidayat, F. (2018). Hubungan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di kelas X SMK kota Cimahi. *Journal on Education*, 01(02), 1–8. <http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/16>

Ni'matul Rohmah, N. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification).

Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 4(1), 1–16. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2957/1905>

Pratikto, R. G., & Kristanty, S. (2018). Literasi Media Digital Generasi Z (Studi Kasus Pada Remaja Social Networking Addiction Di Jakarta). *Communication*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.36080/comm.v9i2.715>

Pratomo, Y. (2019). APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa. *Kompas.Com*. <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjiijumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>

Wardoyo, H., Suyitno, I., & Suyono. (2016). Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(1), 22—35